BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:8), penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka metode penelitian adalah teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang akan diinginkan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan antara variabel yang

diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:147) mendefinisikan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara kualitas pemeriksaan pajak, pencairan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak.

Dalam sebuah penelitian, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah objek penelitian tersebut, karena objek penelitian merupakan sebuah sumber informasi dalam sebuah penelitian. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kualitas pemeriksaan pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

Menurut Uma Sekaran (2006:248) unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data. Maka unit analisis adalah tempat dimana peneliti mengumpulkan data dan data tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

Menurut Khusnul Khotimah (2013) unit observasi adalah satuan dari mana kita mendapatkan informasi. Maka unit observasi adalah tempat dimana kita mendapatkan informasi mengenai data penelitian. Unit observasi dalam penelitian ini adalah dilakukan pada seksi pemeriksaan, seksi penagihan, dan seksi Pusat Data dan Informasi (PDI).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> "Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian

> operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Sugiyono (2012:38), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/*Independent Variable* (X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2012:39), menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas pemeriksaan pajak (Variabel X1), dan pencairan tunggakan pajak (Variabel X2).

Kualitas Pemeriksaan pajak (Variabel X1) dapat menjadi berkualitas bila didukung dengan tahapan pelaksanaan pemeriksaan pajak yang baik dan sesuai dengan prosedurnya, jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak yang tepat waktu, dan mengikuti standar atau pedoman pemeriksaan pajak yang telah ditetapkan oleh perundang-undangan perpajakan. Kualitas pemeriksaan pajak sebagai dasar untuk penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang hanya terbatas pada wajib pajak tertentu yang disebabkan ketidakbenaran pengisian SPT, dapat juga karena ditemukan data fiskal yang tidak dilaporkan, sehingga SKPKB

diterbitkan sebagai output dari kualitas pmeriksaan pajak. Variabel pemeriksaan pajak diukur dengan indikator Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh fiskus yang berupa jumlah rupiah dalam SKPKB.

Pencairan Tunggakan Pajak (Variabel X2) dapat dikatakan sebagai pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukannya keberatan atau banding sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah piutang pajak serta jika penanggung pajak sudah meninggal dunia dan berpindah tempat maka piutang pajak tersebut akan dihapuskan karena penanggung pajak sudah tidak ada atau tidak dapat ditemukan lagi. Variabel pencairan tunggakan pajak diukur dengan indikator jumlah pencairan tunggakan pajak.

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2012:39), menyatakan bahwa variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel tidak bebas (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak (variabel Y).

Penerimaan pajak (variabel Y) dapat dikatakan sebagai sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat, naik turunnya penerimaan pajak sendiri dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak serta pencapaian dari target penerimaan pajaknya. Variabel penerimaan pajak diukur dengan indikator realisasi penerimaan pajak.

Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel X1: Kualitas Pemeriksaan Pajak	Kualitas pemeriksaan pajak adalah pemeriksaan pajak akan dapat menjadi berkualitas bila didukung dengan tahapan pelaksanaan pemeriksaan pajak yang baik dan sesuai dengan prosedurnya, jangka waktu penyelesaian pemeriksaan pajak yang tepat waktu, dan mengikuti standar atau pedoman pemeriksaan pajak yang telah ditetapkan oleh perundang-undangan perpajakan. Kualitas pemeriksaan pajak merupakan dasar untuk penerbitan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang hanya terbatas pada wajib pajak tertentu yang disebabkan ketidakbenaran pengisian SPT, dapat juga karena ditemukan data fiskal yang tidak dilaporkan, sehingga SKPKB diterbitkan sebagai output dari kualitas pmeriksaan pajak. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010: 52 dan 264)	Indikator kualitas pemeriksaan pajak diukur dengan menggunakan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh fiskus yang berupa jumlah rupiah dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:52)	Rasio
Variabel X2: Pencairan Tunggakan Pajak	Pencairan tunggakan pajak adalah Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan Surat Setoran Pajak yang digunakan untuk pelunasan piutang pajak dan diajukannya keberatan atau banding sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah piutang pajak serta jika penanggung pajak sudah meninggal dunia dan berpindah tempat maka piutang pajak tersebut akan dihapuskan karena penanggung pajak sudah tidak ada atau tidak dapat ditemukan lagi. Waluyo (2010:64)	Indikator pencairan tunggakan pajak yaitu Jumlah Pencairan Tunggakan Pajak. Waluyo (2010:64)	Rasio
Variabel Y: Penerimaan pajak	Penerimaan pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat, naik turunnya penerimaan pajak sendiri dapat dilihat dari realisasi penerimaan pajak serta pencapaian dari target penerimaan pajaknya. Supramono dan Theresia (2010:1)	Indikator penerimaan pajak yaitu Realisasi penerimaan pajak. Supramono dan Theresia (2010:1)	Rasio

Penelitian ini menggunakan skala rasio. Menurut Bambang Jatmiko (2008:41) menyatakan bahwa skala rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat atau tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

Skala ukur pada penelitian ini menggunakan data berupa angka yang di dapat dari data yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:308) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:308) mendefinisikan sumber data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

> "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Kantor Pelayanan Pajak, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang telah ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang. Data tersebut berupa Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh fiskus berupa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), jumlah pencairan tunggakan pajak, dan realisasi penerimaan pajak.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:236) teknik pengumpulan data merupakan serangkaian cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid, *reliable*, dan obyektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan *(Library Research).* Studi Kepustakaan (*Library Research*), didefinisikan sebagai berikut:

> "Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini".

Berdasarkan pengertian di atas, data sekunder terkait kualitas pemeriksaan pajak, pencairan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak diperoleh dari data laporan kualitas pemeriksaan pajak, pencairan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pada tanggal 9 Agustus 2007 ditetapkanlah keputusan Dirjen Pajak Nomor KEP-112/PJ/2007 yang mengatur tentang penerapan organisasi, tata kerja dan saat mulai beroperasinya Kantor Pelayanan Pajak Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) di lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

Dengan diterbitkannya keputusan Dirjen Pajak tersebut maka terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2007 Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang dinyatakan resmi berdiri. Dengan demikian KPP Pratama Sumedang sudah berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang, sehingga populasi data yang sudah ada di KPP Pratama Sumedang dari tahun 2007 – 2015.

Menurut keterangan di KPP Pratama Sumedang bahwa data yang boleh *publish* hanya 5 tahun kedepan yaitu dari tahun 2011 - 2015 karena untuk tahun-tahun kebelakang data tidak di *publish* lagi dan arsip dianggap sudah dimusnahkan.

Menurut Sugiyono (2015:135), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi sasaran yang diambil dalam penelitian ini adalah data laporan kualitas pemeriksaan pajak, pencairan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak periode januari sampai dengan desember tahun 2011 – 2015, karena jika pertahun data tersebut tidak memenuhi syarat untuk dilakukan perhitungan statistik pada uji asumsi klasik sehingga data yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 60 bulan di KPP Pratama Sumedang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015:136), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013:84) sampling jenuh adalah :

*"*Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Uma Sekaran (2006:136) adalah :

"Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi linier berganda), ukuran sampel adalah 10 kali lebih besar jumlah variabel dalam penelitian dan untuk sampel minimum adalah 30 yang dipecah kedalam subsampel".

Data yang diberikan oleh KPP Pratama Sumedang adalah sebagai berikut:

1) Laporan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang diterbitkan oleh fiskus yang berupa jumlah rupiah dalam SKPKB di KPP Pratama Sumedang setiap bulannya tahun 2011 – 2015.
2) Laporan jumlah pencairan tunggakan pajak di KPP Pratama Sumedang setiap bulannya tahun 2011 – 2015.
3) Laporan realisasi dan target penerimaan pajak di KPP Pratama Sumedang setiap bulannya tahun 2011 – 2015.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah data laporan kualitas pemeriksaan pajak, pencairan tunggakan pajak, dan penerimaan pajak tahun 2011 - 2015 yang diambil dari setiap bulannya sebanyak 60 bulan di KPP Pratama Sumedang.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang yang berlokasi di Jl. Ibrahim Adjie No. 372 Bandung 40275 Telp. (022) 7333256.

Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari sampai dengan September 2016.

Tabel 3.4
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016								
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep
1.	**Pra Survei:**									
	a. Persiapan Judul	■								
	b. Persiapan Teori	■								
	c. Pengajuan Judul	■								
	d. Mencari KPP		■							
2.	**Usulan Penelitian**									
	a. Penulisan UP			■	■					
	b. Bimbingan UP			■	■					
	c. Sidang UP				■					
	d. Revisi UP				■	■				
3.	**Pengumpulan Data**					■	■			
4.	**Pengolahan Data**						■			
5.	**Penyusunan Skripsi**									
	a. Bimbingan Skripsi						■	■		
	b. Sidang Skripsi								■	
	c. Revisi Skripsi								■	
	d. Pengumpulan Draf									■

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian hipotesis yang menggunakan model regresi berganda harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi.

1) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Uji normalitas data penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov Test*. Dengan pengambilan dasar keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), menurut Singgih Santoso (2002:393) yaitu sebagai berikut:

1) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
2) Jika probabilitas < 0.05 maka tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan seebagai berikut:

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) menyatakan bahwa uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2) Nilai standar eror setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikoliniearitas adalah melihat:

a) Nilai tolerance
b) Variance Inflation Factors (VIF), nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10

Rumus Variance Inflation Factors (VIF)

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Gujarati (2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Apabila ada koefisien variabel yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.* Kriteria hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada yang jelas serta titik-titinya menyebar di atas da di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Korelasi antar observasi ini diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

Rumus Autokorelasi

$$D - w = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum {e_t}^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
3) Jika dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL, tidak ada kesimpulan.

Keterangan :

dU : Batas bawah DW

DW : Durbin Watson

4-dU : Batas atas DW

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Umi Narimawati (2008:5), suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval. Sedangkan menurut

Sugiyono (2010:277) regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kualitas pemeriksaan pajak dan pencairan tunggakan pajak terhadap penerimaan pajak.

1) Persamaan Regresi

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y : Penerimaan Pajak

α : Konstanta

b1, b2 : Koefisien regresi

X1 : Kualitas Pemeriksaan Pajak

X2 : Pencairan Tunggakan Pajak

ε : Standar *error*

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Deteriminasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun untuk mengetahui kontribusi pengaruh secara parsial, dapat diketahui dari hasil perkalian antara nilai beta yang merupakan koefisien regresi terstandarkan (*standardized coefficients*) dengan *zero-order* yang merupakan korelasi parsial.

4) Pengujian Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2008:377) adalah dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak.

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Model ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan bertujuan untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya dampak variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat dampak yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Kualitas Pemeriksaan Pajak (X1) dan Pencairan Tunggakan Pajak (X2) terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada hubungan signifikan dari variabel-variabel bebas (X) berdampak terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   Ho : $\beta 1 = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan Kualitas Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

   Ha : $\beta 1 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan Kualitas Pemeriksaan Pajak

terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak.

2) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas Pencairan Tunggakan Pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

   Ho : $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak.

   Ha : $\beta_2 \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap variabel terikat Penerimaan Pajak.

3) Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

4) Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t\ hitung\ = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{1-(r_1 y^2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:184)

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Jumlah sampel

t : t hitung

5) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t_{hitung}, dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}, dicari di dalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1).

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.6

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

c) Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kualitas Pemeriksaan Pajak dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.